



## PERAN KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMEDIASI PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPANNYA

Tia Pipit Naovila , Agus Wahyudin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*  
*Intellectual Capital;*  
*Intellectual Capital*  
*Disclosure; financial*  
*performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual (*capital employed, human capital dan structural capital*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sejumlah 37 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan terpilih 117 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan alat bantu AMOS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CEE, HCE dan SCE tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat pengungkapannya, pengaruh tidak langsung CEE terhadap tingkat pengungkapannya lebih besar jika melalui ROA dan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian ini, ROA hanya mampu menjembatani pengaruh tidak langsung CEE dengan ICD. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan komponen pengungkapan modal intelektual dengan instrument yang sesuai dengan konteks bisnis di Indonesia.

### Abstract

*The objective of this research is to analyze the influence of intellectual capital (capital employed, human capital and structural capital) on the intellectual capital disclosure through financial performing which is proxied by ROA as intervening variable. The population of this research is all banking companies listed on Indonesia Stock Exchange between 2010 to 2013 among 37 companies. The samples selection using purposive sampling method and obtained 117 samples. This research analysis technique used path analysis with AMOS software version 21. The result of this research indicates that the Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency and Structural Capital Efficiency does not affect the Intellectual Capital Disclosure (ICD) directly. The effect of CEE towards ICD is stronger if through the ROA as an intervening variable compared to its direct impact on the ICD and ROA also effect to its ICD. In this research, ROA is only able to bridge the indirect effect of CEE to ICD. It is suggested for another researches to use intellectual capital disclosure komponens with instruments that adjusts the context of existing business in Indonesia.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [naovila@gmail.com](mailto:naovila@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Saat ini strategi bisnis perusahaan tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labuor-based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Setianto dan Purwanto, 2014). Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. (Rafinda dkk. 2011).

Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan (Bruggen *et al.* 2009).

Di Indonesia pengungkapan modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Puasanti (2013), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cahya (2013), tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,92% dari total 56 komponen *intellectual capital*).

Penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) menghasilkan bahwa IC berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan IC suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang dan penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Astuti dan Sabeni (2005) yang menguji hubungan IC terhadap kinerja perusahaan di Jawa Tengah dengan menggunakan *instrument* kuisisioner yang

dibangun oleh Bontis (1998). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) *human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *customer capital*; (2) *human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *struktural capital*; (3) *customer capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *bussuness performance*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bontis *et al.* (2000) di Malaysia dengan modifikasi hubungan elemen-elemen IC dan kinerja industri mengacu penelitian Bontis (1998) di Kanada.

Modal intelektual dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori *resurces based theory* (RBV), semakin efisiennya pengelolaan modal intelektual yang ditandai dengan produktivitas yang semakin meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga akan menghasilkan *return* (laba) yang lebih bagi perusahaan. Apabila modal intelektual terbukti dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, maka hal ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Selain itu hal ini akan menjadi identitas tersendiri bagi perusahaan karena perusahaan lain tidak dapat menerapkan hal yang sama pada perusahaannya.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dengan tingkat pengungkapannya, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan

yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) didefinisikan sebagai modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). Pengungkapan modal yang telah digunakan akan berpengaruh terhadap opini publik dalam hal ini para *stakeholder* dalam menilai apakah suatu perusahaan telah secara efisien memanfaatkan modal yang dimilikinya atau tidak. Hasil penelitian Healy dan Palepu (1993), Welker (1995) dan Botosan (1997) mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

**H<sub>1</sub>: Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif terhadap tingkat Intellectual Capital Disclosure (ICD).**

Apabila sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan bagus, terbukti dengan meningkatnya produktivitas perusahaan, maka perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan pos penggunaan sumber daya manusia yang dimilikinya karena hal ini akan meningkatkan persepsi pasar yang baik terhadap perusahaan dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh positif terhadap tingkat Intellectual Capital Disclosure (ICD).**

Dengan adanya *structural capital* yang memadai dalam suatu perusahaan maka akan mendorong karyawannya untuk bekerja lebih efisien pula, akibatnya produktifitas akan meningkat dan tentu saja kinerja perusahaan semakin meningkat. Apabila kinerja suatu perusahaan meningkat maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Healy dan Palepu

(1993), Welker (1995) dan Botosan (1997) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

**H<sub>3</sub>: Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh positif terhadap tingkat Intellectual Capital Disclosure (ICD).**

Apabila kinerja perusahaan meningkat karena pemanfaatan VAICnya, maka perusahaan akan menginformasikan kepada pihak eksternal melalui laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab untuk melaporkan kinerjanya kepada pihak eksternal. Hal ini sejalan pula dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi dari perusahaan, karena informasi yang didapat akan mempengaruhi opini mereka terhadap perusahaan dan akan berdampak pada kelangsungan perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukan bahwa VAIC (*Value Added Intellectual capital*) secara positif signifikan berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAICnya maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik.

**H<sub>4</sub>: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD).**

CEE (*Capital Employed Efficiency*) diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan tersebut juga relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar, sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat.

Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi CEE suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan terbukti baik, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih, baik pos *tangible asset* maupun *intangibile assetnya*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Chen *et al.* (2007) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif terhadap tingkat Intellectual Capital Disclosure (ICD) melalui kinerja keuangan perusahaan.**

HC (*Human Capital*) diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena HC yang ada pada karyawan apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan inovasi seperti produk dan jasa yang berbeda dengan yang lain. Produk dan jasa

yang berbeda akan menarik minat konsumen sehingga menyebabkan penjualan terhadap produk tersebut meningkat sehingga akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan, sehingga HC yang tinggi akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firer dan Willams (2003) bahwa HC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H<sub>6</sub>: Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh positif terhadap tingkat Intellectual Capital Disclosure (ICD) melalui kinerja keuangan perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penentuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012, dan 2013	37
2.	Perusahaan perbankan yang berturut-turut menyajikan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2011, 2012, dan 2013	30
3.	Tahun pengamatan (2010-2013) 4 tahun	120
4.	<i>Outlier</i>	(3)
5.	Jumlah unit analisis	117

Sumber: Data data diolah, 2015

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*) sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja

keuangan perusahaan. Variabel kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi profitabilitas ROA, dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengukuran dari *intellectual capital disclosure* dalam penelitian ini mengacu pada informasi dari komponen-komponen IC yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan dilaporkan dalam laporan

tahunan perusahaan, dengan mengadopsi 58 komponen IC yang dikembangkan oleh Abdolmohammadi (2005) dalam Sir *et al* (2010) yang diklasifikasikan dalam 10 kategori yaitu merk (5 komponen), kompetensi SDM (11 komponen), budaya perusahaan (4 komponen), database pelanggan (8 komponen), teknologi informasi (8 komponen), kekayaan intelektual (7 komponen), hubungan kerja (2 komponen), kepegawaian (7 komponen), proses kepemilikan (6 komponen), *research and development*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	CEE ( <i>Capital Employed Efficiency</i> ) (X1)	total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003).	$CEE = VA : CE$ $VA = \text{output-input}$ $CE = \text{nilai buku aktiva bersih}$
2.	HCE ( <i>Human Capital Efficiency</i> ) (X2)	Kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia.	$HCE = VA : HC$ $HC = \text{Gaji dan tunjangan karyawan}$
3.	SCE ( <i>Structural Capital Efficiency</i> ) (X3)	<i>competitive intelligence</i> , formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003).	$SCE = SC : VA$ $SC = VA - HC$
4.	Kinerja keuangan perusahaan (Z)	kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya	$ROA =$ $\text{Laba bersih} : \text{Total aset}$
5.	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD). (Y)	Pengungkapan item-item modal intelektual yang terdiri dari CEE, HCE dan SCE	$ICD = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem}$

Sumber: Data data diolah, 2015

## METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013, yang memuat informasi tentang sumber daya manusia dan teknologi serta informasi keuangan yang lengkap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur untuk mengetahui hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung variabel dalam model. Kriteria taraf signifikan yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yakni kepercayaan sebesar 95%.

Tabel 4.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA	<---	CEE	42,157	6,700	6,292	***	par_4
ROA	<---	HCE	-,101	,040	-2,512	,012	par_5
ICD	<---	CEE	-,735	,430	-1,709	,088	par_6
ICD	<---	HCE	,004	,002	1,617	,106	par_7
ICD	<---	SCE	,025	,021	1,226	,220	par_8
ICD	<---	ROA	,018	,005	3,492	***	par_9

\*\*\* : signifikan pada tingkat 5%

Sumber: data yang diolah melalui AMOS 21, 2015

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
ROA	<---	CEE	,648
ROA	<---	HCE	-,259
ICD	<---	CEE	-,228
ICD	<---	HCE	,195
ICD	<---	SCE	,111
ICD	<---	ROA	,357

Sumber: data yang diolah melalui AMOS 21, 2015

Hasil analisis dengan menggunakan path analisis menunjukkan CEE berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga **H1 dalam penelitian ini ditolak**. Semakin tinggi CEE atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat pengungkapannya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2008) yang menyatakan bahwa dari ketiga komponen modal intelektual (CEE, HCE dan SCE) hanya variabel CEE yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Tampaknya para *stakeholder* di Indonesia cenderung mengabaikan pengungkapan CEE di perusahaan, orientasi utama mereka adalah produktivitas perusahaan yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan harga saham. Sehingga perusahaan lebih fokus pada peningkatan kinerjanya dan cenderung mengabaikan tingkat pengungkapan modal intelektual.

Banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan SDM secara umum. Banyak perusahaan yang masih menganggap laporan

tentang modal intelektual belum terlalu penting dan tidak berpengaruh banyak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, masih banyak yang menganggap laporan keuanganlah yang lebih penting daripada laporan penggunaan modal intelektual. Hal ini mengingat para investor di Indonesia cenderung mengabaikan laporan *intangible assetnya*, karena yang paling penting menurut mereka adalah pergerakan saham maupun kinerja keuangan yang semakin meningkat yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Banyak yang mencantumkan laporan *intangible asset* hanya sebagai pelengkap saja, bukan sebagai pos yang memang wajib untuk disertakan dilaporan tahunan perusahaan. Sehingga perusahaan pun hanya mencantumkan sekedarnya pada laporan tahunannya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) yang menyatakan bahwa HC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan tingkat pengungkapannya. Sehingga **H2 dalam penelitian ini ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian, SCE terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaannya. Sehingga **H3 dalam penelitian ini ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang berdampak pada semakin tertutup tingkat pengungkapannya. Ada berbagai faktor yang menyebabkan SCE belum sepenuhnya mampu meningkatkan tingkat pengungkapannya. Ada indikasi bahwa jumlah SC yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan SC yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database*, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA merupakan salah satu indikator yang mampu mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Sehingga **H4 dalam penelitian ini diterima**. Penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yakni teori *stakeholder*. Teori ini menunjukkan bahwa informasi apapun yang dikeluarkan oleh pihak internal akan mendapat respon dari pihak eksternal (*stakeholder*). jadi apabila kinerja perusahaan tersebut meningkat maka perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih terbuka dan berdampak pada pihak eksternal yang akan memberikan respon positif terhadap perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat mempengaruhi pada tingkat pengungkapannya. **H5 dalam penelitian ini diterima**. Perusahaan yang memanfaatkan modalnya dengan baik dapat berdampak pada semakin meningkatnya kinerja perusahaan sehingga perusahaan yang kinerjanya semakin meningkat akan terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Dominique dan Talita (2008) menunjukkan bahwa CEE berkorelasi positif dengan ROA

menunjukkan bahwa modal memainkan peranan yang penting dalam pengembalian aset.

Hasil pegujian ini menunjukkan bahwa HCE nampaknya belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Sehingga **H6 dalam penelitian ini ditolak**. Ada berbagai faktor yang menyebabkan HCE belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan produktifitas dan kinerja perusahaan, tanpa diiringi oleh pengelolaan SDM yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan. Ahli teori modal manusia (Becker, 1964) beranggapan bahwa peningkatan di dalam ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan karyawan dapat berperan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarayuth (2007) yang menunjukkan bahwa HCE berkorelasi secara negatif dengan ROA tetapi dengan dampak yang kecil. Hal ini menegaskan bahwa *Human Capital* kurang berpengaruh terhadap ROA.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara langsung modal intelektual tidak dapat mempengaruhi tingkat pengungkapannya. Pengaruh tidak langsung CEE terhadap ICD lebih besar apabila melalui ROA dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Sehingga ROA dinyatakan efektif dalam menjembatani pengaruh CEE terhadap ICD.

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yaitu pada penilain skor indeks pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada interpretasi peneliti semata, sehingga hasil penelitian masih bersifat subjektif. Kemudian penelitian ini hanya berfokus pada annual report perusahaan sebagai sarana penilaian luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan situs *website* perusahaan dalam menghitung item pengungkapan modal

intelektual. Serta perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap instrument pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitalization". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3. pp. 397-416.
- Astuti, Pratiwi Dwi. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Jurnal MAKSI*. Vol 5, 34-58.
- Bontis, N. 1998a. "Intellectual capital questionnaire". Available online at: [www.bontis.com](http://www.bontis.com). (accessed Desember 2014).
- Chen, Ming-Chin, Cheng, Shu-Ju & Hwang Yuhchang (2005). "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms" Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. page 159-176.
- Firer, Steven & Williams, Mitchell S. (2003). "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*. page 348-360.
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of the Resource-based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*. page 215-226.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry*.
- Tan, How Peng, Plowman, David & Hancock Phil (2007). "Intellectual Capital and Financial Return of Companies". *Journal of Intellectual Capital*. page 1.
- Ulum, Ihyaul (2009), *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Edisi 1, Graha Ilmu.